

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global yang pesat telah meningkatkan tuntutan terhadap perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kepentingan finansial semata, tetapi juga memperluas cakupan informasi akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Informasi ini tidak hanya relevan bagi manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga bagi karyawan, konsumen, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan berbagai kebutuhan dalam pengambilan keputusan saat merumuskan kebijakan pengungkapan kepada para pemangku kepentingan yang terlibat. Salah satu informasi krusial yang semakin banyak diminta untuk diungkapkan adalah mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, atau disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR).¹

Corporate Social Responsibility (CSR), atau tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk dalam rangkaian kewajiban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan menjadi esensi utama dari etika bisnis perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR memegang peran krusial bagi perusahaan, mengingat perusahaan beroperasi di tengah masyarakat dan kegiatannya berdampak pada aspek sosial serta

¹ Hendri Affandi and Meta Nursita, 'Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII', *Majalah Ilmiah Bijak*, 16.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>>.

lingkungan. Dengan demikian, pengungkapan tanggung jawab sosial ini dimanfaatkan sebagai instrumen manajemen untuk mencegah munculnya konflik sosial dan lingkungan.²

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya ada dalam ekonomi konvensional, tetapi juga telah berkembang di ekonomi Islam. Seiring dengan perkembangan ekonomi Islam, konsep CSR juga mengalami evolusi menjadi *Islamic Social Reporting* (ISR). Konsep ini dalam Islam lebih menekankan pada pemaparan bentuk syariah dalam dimensi perusahaan.³ ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa (2002) dalam penelitiannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*," dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Othman (2009) di Malaysia. Salah satu instrumen pengukurannya adalah *Islamic Social Reporting (ISR) Index*".⁴

Pada saat itu, Hanifa mengidentifikasi kelemahan dalam kerangka pelaporan sosial yang diterapkan oleh lembaga konvensional, sehingga ia mengusulkan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang didasarkan pada prinsip syariah. *Accounting and Auditing Organization Financial Institutions for Islamic* (AAOIFI) menetapkan ISR sebagai tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang

² Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.', *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2.2 (2019), 147.

³ Affandi and Nursita.

⁴ Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, 'Determinants Of *Islamic Social Reporting* Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia', *Research Journal of International Studies*, 12.12 (2009), 15.

mengandung penyusunan item-item standar CSR.⁵ Kerangka ini tidak hanya mendukung pengambilan keputusan bagi umat muslim, tetapi juga membantu perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT dan masyarakat.⁶

Konsep pelaporan sosial Islam bersumber pada dasar-dasar prinsip tanggung jawab yang melibatkan dimensi vertikal, horizontal, dan ekologis. Konsep ini bertumpu pada kompleksitas hubungan pertanggungjawaban yang menghubungkan individu serta entitas dengan tiga elemen penting, yakni kewajiban kepada Allah, tanggung jawab terhadap manusia lainnya, dan pertanggungjawaban terhadap lingkungan alam.⁷ Sebagai *khalifah* di muka bumi, Islam memandang perusahaan bukan hanya sebagai penjaga kepentingan pemegang saham, melainkan juga masyarakat luas, untuk meraih berkah dari Allah SWT. Ini mengharuskan perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal, seperti menjaga lingkungan, memastikan keselamatan karyawan, dan mengadakan kegiatan sosial bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Affandi dan Nursita (2019), profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan adalah beberapa faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Islamic*

⁵ Budi Riyanti and Mukhammad Khukaim Barkhowa, 'Islamic Social Reporting Bank Syariah Di Indonesia: Fokus Pada Islamic Governance Score, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage', IX.2 (2021), 111–21.

⁶ Prasetyoningrum.

⁷ Desi Dwi Astuti, *Islamic Social Reporting: Pendekatan Profitabilitas Dan Leverage* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

Social Reporting (ISR).⁸ Faktor pertama yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* adalah profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai aspek operasional dan arus kas yang menggambarkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh kemampuan serta aset yang dimilikinya, seperti dana investasi, tenaga kerja, dan jaringan cabang.⁹ Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga mendorong manajemen untuk lebih memanfaatkan laba yang dihasilkan untuk kegiatan sosial, yang nantinya akan diungkapkan di laporan tahunan perusahaan guna memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder*”.¹⁰

Hasil penelitian Budiandru (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan lebih informasi karena manajemen lebih memiliki keleluasaan dalam memanfaatkan laba yang dihasilkan.¹¹ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dan Rofiuddin (2024) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena meskipun tingkat

⁸ Affandi and Nursita.

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

¹⁰ Mahardhika Kurniawati and Rizal Yaya, ‘Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting’, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18.2 (2017), 163–71 <<https://doi.org/10.18196/jai.180280>>.

¹¹ Budiandru Budiandru, ‘Islamic Social Reporting and Halal Business Performance’, *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12.2 (2020), 265–82 <<https://doi.org/10.15408/aiq.v12i2.16808>>.

profitabilitas rendah perusahaan harus tetap mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka sebagai bentuk akuntabilitas terhadap stakeholder.¹²

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah likuiditas. Likuiditas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu cara pengukurannya adalah dengan membandingkan total aset lancar dengan hutang lancarnya atau disebut dengan rasio lancar.¹³ Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memiliki keuangan yang sehat. Kondisi keuangan yang baik memungkinkan perusahaan melaksanakan berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk tanggungjawab kepada para pemangku kepentingan, sehingga mendorong perluasan pengungkapan ISR.¹⁴

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syafriani *at al.*, (2025), menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan Kesehatan keuangan perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi.¹⁵ Namun penelitian Kuat Waluyo Jati *at al.*, (2020) likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan saat

¹² Wahidah Arsyad and Mohammad Rofiuddin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah', *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4.1 (2024), 12–27 (p. 21) <<https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i1.406>>.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

¹⁴ Tanstadhica Ainun Gatandi and Dian Filianti, 'Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8.6 (2021), 740 <<https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>>.

¹⁵ Putri Syafriani, Eha Nugraha, and Endri Juniyanto, 'Company Size , Solvency , Liquidity Toward Social Responsibility Using *Islamic Social Reporting* (ISR) Index', *Jurnal Akuntabilitas*, 19.1 (2025), 17–40 (p. 32).

likuiditas rendah perusahaan memberikan informasi mengenai tanggungjawab sosial guna menunjukkan hal positif lain dari perusahaan.¹⁶

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator total aset perusahaan, yang diambil dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam dokumen laporan tahunan.¹⁷ Perusahaan besar, sebagai entitas yang paling mendapat perhatian publik, cenderung melakukan kegiatan sosial lebih banyak dan melakukan pengungkapan yang lebih luas yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial mereka.¹⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian Risqi dan Septriarini (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini karena Perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga memperoleh perhatian dan cakupan pemangku kepentingan yang lebih luas, yang mendorong pengungkapan informasi secara lebih komprehensif sesuai kebutuhan stakeholder.¹⁹ Namun, penelitian Aditya dan Arifin

¹⁶ Kuat Waluyo Jati and others, 'Islamic Social Reporting Disclosure as a Form of Social Responsibility of Islamic Banks in Indonesia', *Banks and Bank Systems*, 15.2 (2020), 47–55 (p. 52) <[https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)>.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008', 2008.

¹⁸ Titin Hartini, 'Analisis Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII)', *Nurani*, 2018, 139.

¹⁹ Muhammad Indra Maulana Risqi and Dina Fitrisia Septriarini, 'Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Oleh Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia',

(2025), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini karena pengungkapan ISR mencakup aspek yang lebih luas daripada sekadar ukuran perusahaan berdasarkan total aset, karena kinerja perusahaan juga perlu dinilai melalui laporan laba rugi, bukan hanya dari besarnya aset.²⁰

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia selama beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh posisi Indonesia di peringkat ketiga ekonomi syariah dunia, dengan nilai Indikator Ekonomi Islam Global (GIEI) sebesar 99,9, yang makin mempertegas perannya sebagai pemain utama dalam ekonomi syariah global.²¹ Ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah semakin meningkat seiring waktu. Perkembangan pasar modal syariah yang sangat cepat membuat perusahaan-perusahaan yang tercatat di JII diharapkan untuk menyertakan aspek religius dalam laporan tahunan, demi memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan Muslim. Oleh karena itu, diperlukan panduan untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan di Jakarta *Islamic Index* menyusun laporan tanggung jawab sosial yang juga menampilkan unsur-unsur keagamaan, khususnya dalam memenuhi kewajiban

Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 8.4 (2021), 413 (p. 422) <<https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>>.

²⁰ Rifky Aditya and Mohammad Rahmawan Arifin, 'Determinants Factors Of Islamic Social Reporting In Indonesian Sharia Banks For The 2020-2023 Period', 2025, 257–71 (p. 267) <<https://das-institute.com>>.

²¹ Rep. K Kemenkeu, 'Indonesia kokoh di peringkat tiga ekonomi syariah global, perkuat posisi sebagai pemain kunci dunia', *Kementerian Keuangan Republik Indonesia* (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025) <<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Indonesia-Peringkat-Tiga-Ekonomi-Syariah-Global>>.

perusahaan yang sesuai dengan syariah sehingga bisa menjadi pertimbangan untuk umat muslim berinvestasi.

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diperkenalkan di bursa efek Indonesia pada 3 Juli 2000. Anggota indeks ini terbatas pada 30 saham syariah dengan likuiditas tertinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mirip dengan ISSI, evaluasi terhadap saham syariah yang membentuk konstituen JII dilakukan dua kali per tahun, yakni pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan DES yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.²² Meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan perusahaan syariah, terutama di sektor keuangan, yang didorong oleh regulasi seperti Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan kondisi di lapangan, Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024)”**.

²² Bursa Efek Indonesia, “Index Saham Syariah”, IDX, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> (diakses 03 November 2025).

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diukur dengan ROA
2. Variabel independen likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*
3. Variabel independen ukuran perusahaan diukur dengan ln total asset.
4. Variabel dependen *Islamic Social Reporting* diukur dengan menggunakan indeks ISR

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* sehingga perlu dianalisis lebih lanjut dan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024?

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diberikan dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan tambahan pendukung serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan calon investor, khususnya investor Muslim, dalam pengambilan Keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* agar dapat melakukan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariat Islam.

c. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam menghasilkan aturan-aturan terkait pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan, terutama untuk perusahaan dan index pengungkapan yang sesuai dengan ketentuan Islam.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis serta sebagai interpretasi dari ilmu yang telah dipelajari pada bangku perkuliahan

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan skripsi dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menerangkan mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menerangkan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerangkan mengenai rancangan penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, dan analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil dan pembahasan penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, Analisa data penelitian, dan pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran berisi himbauan penulis kepada pembaca atau agar saran yang diuraikan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

